

Urgensi Pengembangan Kurikulum PAI Dalam Konteks Keislaman dan Kebangsaan

Abdul Hazis Daulay¹, Sri Murhayati², Nurhasnawati³

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email Korrespondensi: 22590112588@students.uin-suska.ac.id, sri.murhayati@uin-suska.ac.id, nurhasnawati@uin-suska.ac.id

Article received: 22 Juli 2025, Review process: 16 Agustus 2025

Article Accepted: 25 November 2025, Article published: 24 Desember 2025

ABSTRACT

The rapid wave of globalization has not only affected national culture but also led to a degradation of civic awareness. Therefore, systematic educational strategies are required to instill Islamic and national values through curriculum development. The Islamic Education (PAI) curriculum plays a strategic role, serving not only as a technical guide for teaching but also as an instrument for internalizing the values of the Qur'an and Sunnah, aimed at shaping noble character, strengthening faith, and fostering nationalism. This study employs a qualitative approach with a library research method, examining literature on curriculum theory, innovation, and development in Islamic Education. The findings reveal that the PAI curriculum covers objectives, content, methods, strategies, and evaluation, all of which are designed to balance Islamic values, national needs, and global demands. Curriculum innovation is essential to ensure that PAI learning becomes more relevant, contextual, and adaptive to technological, social, cultural, and global challenges. Thus, the PAI curriculum serves a dual function: as a means of shaping Muslim generations who are faithful, pious, and virtuous, and as an instrument for cultivating citizens with Pancasila character, patriotism, and global competitiveness.

Keywords: Curriculum, Islamic Education, Islamic values, nationalism, innovation.

ABSTRAK

Pesatnya arus globalisasi tidak hanya berpengaruh pada budaya bangsa, tetapi juga menimbulkan degradasi wawasan kebangsaan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan yang sistematis untuk menanamkan nilai keislaman dan kebangsaan melalui pengembangan kurikulum. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis, tidak hanya sebagai pedoman teknis pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen internalisasi nilai-nilai al-Qur'an dan Sunnah yang berfungsi membentuk akhlak mulia, memperkuat iman, serta menumbuhkan semangat kebangsaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) yang menelaah literatur terkait teori, inovasi, dan pengembangan kurikulum PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI mencakup tujuan, isi, metode, strategi, dan evaluasi yang berorientasi pada keseimbangan antara nilai keislaman, kebutuhan nasional, dan tuntutan global. Inovasi kurikulum diperlukan agar pembelajaran PAI menjadi lebih relevan, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, sosial, budaya, dan tantangan globalisasi. Dengan demikian, kurikulum PAI berfungsi ganda: sebagai sarana membentuk generasi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlik mulia, serta sebagai instrumen untuk melahirkan warga negara yang berkarakter Pancasila, cinta tanah air, dan mampu bersaing di era global.

Kata Kunci: Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, keislaman, kebangsaan, inovasi

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dan gelombang globalisasi tidak hanya mempengaruhi kultur budaya bangsa, namun juga mempengaruhi wawasan kebangsaan masyarakat yang saat ini mengalami penurunan atau degradasi. Maka dari itu diperlukan adanya upaya sungguh-sungguh dan sistematis menanamkan, menumbuh kembangkan dan memelihara wawasan kebangsaan masyarakat melalui sentra-sentra pendidikan informal, nonformal. Kurikulum merupakan salah satu komponen terpenting dalam sistem pendidikan, karena menjadi acuan dalam proses pembelajaran yang terarah dan terstruktur. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk membentuk akhlak mulia, memperkuat iman, serta menanamkan nilai-nilai Islam pada peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan dan inovasi kurikulum PAI menjadi kebutuhan mendesak seiring perkembangan zaman, tantangan globalisasi, serta kemajuan teknologi informasi yang memengaruhi gaya hidup dan cara berpikir generasi muda.

Ruang lingkup pengembangan kurikulum PAI tidak terbatas pada aspek materi ajar semata, melainkan mencakup tujuan, isi, metode, strategi, hingga evaluasi pembelajaran. Selain itu, inovasi kurikulum diperlukan agar pembelajaran PAI lebih relevan, kontekstual, dan mampu menjawab kebutuhan peserta didik dalam menghadapi dinamika sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi modern. Dengan demikian, pengembangan dan inovasi kurikulum PAI harus memperhatikan keseimbangan antara nilai-nilai keislaman, kebutuhan nasional, serta tuntutan global.

Melalui inovasi kurikulum yang tepat, PAI diharapkan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kompetensi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Bahan ajar yang inovatif bukan hanya sekadar materi cetak seperti buku teks, melainkan juga mencakup berbagai bentuk media, strategi penyampaian, serta pemanfaatan teknologi informasi yang mampu meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya bahwa bahan ajar inovatif dapat mendorong peserta didik untuk aktif, kreatif, dan berpikir kritis dalam memahami ajaran agama Islam secara kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi sebagaimana yang disebutkan dalam tujuan kurikulum PAI, maka isi materi kurikulum PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu al Qur'an dan Sunnah nabi Muhammad saw. Disamping itu materi PAI juga diperkaya dengan hasil istinbath atau ijtihad para ulama, sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum lebih rinci dan mendetail.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada penelaahan berbagai literatur, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pengembangan serta inovasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Sumber data yang digunakan terdiri dari buku-buku pokok tentang teori kurikulum, pengembangan kurikulum, serta inovasi kurikulum PAI, serta artikel jurnal, prosiding, laporan penelitian, serta dokumen resmi seperti *Standar Nasional Pendidikan* dan peraturan pemerintah terkait kurikulum PAI. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, membaca, mencatat, dan mengklasifikasi bahan-bahan literatur yang relevan dengan fokus penelitian, dan memilah data dari literatur yang sesuai dengan ruang lingkup pengembangan dan inovasi kurikulum PAI, menyusun data yang sudah dipilih ke dalam kategori-kategori, misalnya: konsep dasar pengembangan kurikulum, inovasi kurikulum, serta tantangan implementasi di PAI, menyimpulkan hasil analisis untuk menemukan pola, kecenderungan, dan sintesis teori terkait pengembangan dan inovasi kurikulum PAI. Pendekatan ini membantu peneliti untuk memahami materi secara mendalam sekaligus memastikan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang Lingkup (Scope) Kurikulum PAI

Untuk melahirkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan tujuan kurikulum PAI, maka penyusunan dan pengembangan materi didasarkan pada dua sumber utama, yaitu al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw. Selain itu, materi PAI juga dilengkapi dengan hasil istinbath atau ijihad para ulama, sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum dapat dijabarkan secara lebih rinci dan mendalam. Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan kebutuhan strategis yang tidak dapat dipisahkan dari dinamika perubahan sosial, budaya, dan globalisasi. Dalam konteks keislaman, kurikulum PAI berfungsi sebagai sarana utama internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah yang bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki keimanan yang kokoh, ketakwaan yang konsisten, serta akhlak mulia dalam kehidupan personal dan sosial. Kurikulum PAI tidak sekadar mentransmisikan pengetahuan agama, melainkan juga menginternalisasikan nilai-nilai normatif Islam agar terwujud keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Kurikulum PAI mencakup usaha untuk mewujudkan keharmonisan, keserasian, keseuaian, dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Sang Pencipta (Allah swt.) Sejauhmana kita sebagai hamba Allah swt telah melaksanakan segala kewajiban yang diperintahkan-Nya? Dan setaat apakah kita telah mematuhi segala ajaran Islam dalam kehidupan kita sehari-hari? Banyak sekali ayat al Qur'an maupun hadist Nabi yang menegaskan kewajiban seorang hamba dengan sang Khalik yaitu Allah swt.

- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia. Apakah kita seorang muslim yang menjadikan orang lain merasa tenteram berada di dekat kita? Sejuahmana mana hak hak orang lain telah kita tunaikan? Jangan sampai kita merugikan apalagi menzhalim/menganiaya hak-hak orang lain.
- c. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam. Kita sebagai khalifah di muka bumi, tentu mempunyai tugas dan tanggung jawab mengelola dan melestarikan alam dan memakmurkan bumi. Jangan sampai alam dan makhluk lain terpedaya dan terusik karena keberadaan kita, yang akibatnya akan kembali kepada manusia itu sendiri. Firman Allah yang artinya; "Telah tampak kerusakan di darat dan di laut dikarenakan perbuatan tangan-tangan mereka (manusia).
- d. (Diri sendiri) Penghargaan orang lain terhadap diri kita, sangat tergantung kepada sejauhmana kita menghargai atau dengan kata lain berakhlik kepada diri sendiri. Kita sangat dilarangkan (diharamkan) mencelakakan diri sendiri apa lagi sampai bunuh diri.

Keempat hubungan tersebut di atas, tercakup dalam kurikulum PAI yang tersusun dalam beberapa mata pelajaran, yaitu:

- a. Mata pelajaran Aqidah Akhlaq.
- b. Mata pelajaran Ibadah Syari'ah (Fiqh)
- c. Mata pelajaran al Qur'an Hadits.
- d. Mata pelajaran Sejarah dan Kebudayan Islam (SKI), dan
- e. Mata pelajaran Bahasa Arab.

Mata-mata pelajaran tersebut yang merupakan scope atau ruang lingkup kurikulum PAI yang disajikan pada sekolah sekolah yang berciri khas agama Islam atau Madrasah, Sementara Ruang lingkup kurikulum PAI pada sekolah-sekolah umum adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bentuk kurikulumnya Broad Field atau all in one system.

Fungsi-fungsi Kurikulum PAI

Fungsi sering diartikan dengan peran namun lebih banyak diartikan manfaat atau kegunaan. Dalam konteks ini kurikulum dapat dipakai arti sebagai peran. Kurikulum PAI berbeda dengan kurikulum-kurikulum yang lain yang memiliki fungsi atau peranan sebanyak yang dimiliki kurikulum PAI, bahkan kemungkinan ada kurikulum yang tidak memiliki fungsi seperti kurikulum PAI. Karena itu, sudah sepatutnya guru-guru Agama sangat memperhatikan dan mengaplikasikan fungsi-fungsi kurikulum PAI ini ke dalam pembelajaran PAI.

Fungsi-fungsi tersebut sebagai berikut:

- a. Fungsi pengembangan Kurikulum PAI berupaya mengembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Fungsi penyaluran Kurikulum PAI berfungsi untuk menyalurkan peserta didik yang mempunyai bakat-bakat khusus bidang keagamaan, agar bakat-bakat tersebut berkembang secara wajar dan optimal, bahkan diharapkan

- bakat-bakat tersebut dapat dikembangkan lebih jauh sehingga menjadi hoby yang akan mendatangkan manfaat kepada dirinya dan banyak orang.
- c. Fungsi perbaikan Yaitu berfungsi untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik terhadap keyakinan, pemahaman, dan mengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari, terutama dari segi keyakinan (aqidah) dan Ibadah.
 - d. Fungsi pencegahan Kurikulum PAI berfungsi untuk menangkal hal-hal negative baik yang berasal dari lingkungan tempat tinggalnya, maupun dari budaya luar yang dapat membahayakan dirinya sehingga menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
 - e. Fungsi penyesuaian Yaitu kurikulum PAI berupaya menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun social dan pelan-pelan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
 - f. Sumber Nilai Kurikulum PAI merupakan sumber dan pedoman hidup untuk mencapai kebahagian di dunia dan kesejahteraan di akhirat kelak.

Melihat dan mencermati fungsi-fungsi kurikulum PAI di atas tentu merupakan tugas dan tanggung jawab yang amat berat bagi guru agama Islam untuk mebawa peserta didik yang mempunyai keyakinan, pemahaman, pengahayatan dan pengamalan ajaran Islam kedalam kehidupannya sehari-hari.

Inovasi dan Pengembangan Kurikulum PAI

Pengertian Kurikulum PAI

Istilah *kurikulum* berasal dari bahasa Latin *currere* yang berarti "lari". Dalam Kamus Webster dijelaskan bahwa kata *kurikulum* juga berakar dari bahasa Yunani *curricula*, yang memiliki beberapa makna, antara lain: (1) arena perlombaan, (2) jarak yang harus ditempuh seorang pelari dalam lomba, dan (3) perlombaan yang dimulai dari garis start hingga garis finish. Secara terminologis, dalam pandangan konvensional kurikulum dipahami sebagai sekumpulan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh pendidik atau dipelajari oleh peserta didik. Namun, perkembangan pemikiran berikutnya bergeser dari penekanan pada isi pelajaran menuju fokus yang lebih besar pada pengalaman belajar. Perbedaan kurikulum dan pembelajaran bukan terletak ada implementasinya, tetapi pada keluasan cakupannya. Kurikulum berkenaan dengan tujuan, isi dan metode yang lebih luas, sedangkan yang lebih khusus menjadi tugas pengajaran. Kurikulum memberikan panduan dan pegangan pada pelaksanaan pengajaran di kelas, dan pendidik bertugas untuk menjabarkannya.

Inovasi Kurikulum PAI

Munculnya inovasi dilatarbelakangi oleh tantangan untuk menjawab masalah masalah krusial dalam pendidikan termasuk keresahan pihak-pihak tertentu dalam bidang pendidikan seperti keresahan guru tentang pelaksanaan KTSP yang dianggapnya menyulitkan, keresahan masyarakat tentang kualitas pendidikan selama ini yang cenderung merosot. Masalah-masalah inovasi kurikulum mencakup aspek inovasi dalam struktur kurikulum, materi kurikulum

dan inovasi proses kurikulum. Ketiga aspek inovasi inovasi kurikulum tersebut merupakan penggolongan jenis inovasi berdasarkan komponen sistem pendidikan yang menjadi bidang garapannya. Inovasi kurikulum juga tergantung pada dinamika masyarakat sehingga perubahan di masyarakat memiliki implikasi perubahan dalam pendidikan.

Proses untuk menghasilkan temuan baru (invention) tidaklah mudah, karena membutuhkan proses seperti penelitian, pengujian dan analisis secara mendalam serta penarikan kesimpulan. Misalnya penerapan pembelajaran PAI dengan metode dan strategi yang benar-benar baru demi meningkatkan efektivitas pembelajaran. Seperti: penggunaan tablet untuk mendesain pembelajaran belum ada. Sedangkan untuk proses discovery, misalnya penggunaan strategi belajar Quantum Teaching dalam pembelajaran Fiqih dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Aspek lain juga yang bisa gunakan adalah `pembelajaran berbasis internet yang telah digunakan di beberapa Negara. Jadi dengan demikian inovasi itu dapat terjadi melalui proses invention atau melalui proses discovery. Inovasi kurikulum dan pembelajaran dimaksudkan sebagai suatu idea, gagasan atau tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan.

Urgensi Perkembangan Kurikulum dalam Konteks Keislaman dan Kebangsaan

Perkembangan kurikulum dalam konteks keislaman dan kebangsaan memiliki posisi yang sangat strategis. Dalam perspektif keislaman, kurikulum berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah ke dalam proses pendidikan, sehingga terbentuk generasi berakhlak mulia dan berkompetensi sesuai tuntunan syariat Islam.¹ Sementara itu, dalam konteks kebangsaan, kurikulum menjadi instrumen untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, nasionalisme, dan kebhinekaan yang merupakan jati diri bangsa Indonesia.

Perkembangan kurikulum memiliki urgensi yang sangat penting dalam konteks keislaman dan kebangsaan. Dalam perspektif Islam, kurikulum bukan sekadar perangkat pembelajaran, melainkan instrumen strategis untuk menanamkan nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak mulia kepada peserta didik sehingga mereka mampu menjadi insan kamil yang bermanfaat bagi umat dan bangsa. Kurikulum yang dirancang dengan memperhatikan ajaran Islam akan mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan jati diri spiritualnya. Di sisi lain, dalam konteks kebangsaan, kurikulum berfungsi sebagai sarana membentuk generasi yang berkarakter Pancasila, cinta tanah air, serta memiliki kemampuan bersaing secara global. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum perlu senantiasa dinamis, menyesuaikan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan, serta nilai-nilai Islam yang universal dan abadi, dengan demikian, kurikulum pendidikan Islam dapat menjadi jembatan antara kepentingan religius dan nasional, sehingga terwujudlah generasi beriman, berilmu, dan berdaya saing tinggi.

SIMPULAN

Perkembangan kurikulum dalam konteks keislaman dan kebangsaan merupakan kebutuhan mendesak di tengah tantangan globalisasi. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis sebagai instrumen pembentukan generasi muslim yang beriman, bertakwa, berakhlaq mulia, sekaligus memiliki jiwa kebangsaan yang kuat. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai al-Qur'an dan Sunnah, kurikulum PAI tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan karakter kebangsaan yang selaras dengan Pancasila. Inovasi kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan sosial budaya menjadi kunci untuk menjaga relevansi pendidikan Islam. Dengan demikian, kurikulum PAI diharapkan mampu melahirkan generasi yang religius, nasionalis, dan kompetitif di tingkat global.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik Oemar, 2020 *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Hamdan H, 2014 *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Banjarmasin : Aswaja Pressindo).
- John Wiles & Djaja Jajuri, 1989. *Curriculum Development A Guide to Practice*. (Ohio: Merryl Publishing).
- Muhaimin, 2012 *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Mulyasa, E. (2021). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sanjaya Wina, 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (PT Kencana Prenada Media Group).
- Sirajuddin, 2025 "PENGERTIAN, RUANG LINGKUP, TUJUAN, DAN MANFAAT MEMPELAJARI INOVASI BAHAN AJAR PAI", *Journal of Contemporary Indonesian Islam*, Vol 4 No 2, hlm: 31-40
- Syaodih S.N, 2019 *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Tafsir Ahmad, 2014, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.